



Dampak Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Akhlak Terhadap Akhlak Jujur Siswa di SMK N 01 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Fauza Ulyani¹, Arifmiboy²

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Fauzaulyani2@gmail.com¹, arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi sebagaimana yang diketahui penjaga kantin di sekolah SMK N 01 Koto Balingka serig mengeluh atas tindakan kecurangan siswa saat berbelanja. Dalam pelaksanaannya siswa selalu menerapkan sistem memakan 3, membayar 2, mengaku 1 sehingga kejujuran siswa kurang diterapkan saat berbelanja di kantin maka wakabid kesiswaan mengusulkan untuk mendirikan kantin kejujuran dengan tujuan agar sikap jujur siswa terlatih dan terbiasa untuk bersikap jujur. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Untuk mengetahui pengelolaan kantin kejujuran di SMK N 01 koto balingka, Untuk mengetahui bagaimana kantin kejujuran digunakan sebagai media pembelajaran akhlak, Untuk mengetahui bagaimana dampak kantin kejujuran terhadap akhlak siswa di SMK N 01 koto balingka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekolah dan hasil wawancara. Analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kantin kejujuran di SMK N 01 koto balingka ini adalah awalnya merencanakan untuk membentuk kantin kejujuran selanjutnya menyiapkan kesediaan kantin untuk berdiri dan terakhir melaksanakan proses kantin kejujuran, Untuk mengetahui bagaimana kantin kejujuran digunakan sebagai media pembelajaran akhlak ini adalah awalnya sekolah menyediakan kantin kejujuran. Kantin kejujuran merupakan kantin yang disediakan sekolah tanpa adanya penjual atau penjaga, siswa bertransaksi sendiri di kantin tersebut dan mengambil apapun yang dia perlukan serta meletakkan uang nya di kotak pembayaran yang telah disediakan, Untuk mengetahui bagaimana dampak kantin kejujuran terhadap akhlak siswa di SMK N 01 koto balingka ini adalah Dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran siswa karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik serta merubah sifat buruk seperti mencuri, karena jika ketahuan orang lain lalu dinasehati agar tidak mencuri lagi, sehingga pencurinya tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Kata Kunci :

*Metode
Wawancara,
Metode
Dokumentasi.*

ABSTRACT

This research is based on the background as it is known that canteen guards at SMK N 01 Koto Balingka often complain about students' cheating actions when shopping. In practice, students always apply the system of eating 3, paying 2, claiming 1 so that students' honesty is not applied when shopping in the canteen, so the vice head of student affairs proposes to establish an honesty canteen with the aim that students' honest attitudes are trained and accustomed to being honest. This research was carried out with the aim of knowing the management of the honesty canteen at SMK N 01 Koto Balingka, To find out how the honesty canteen is used as a moral learning medium, To find out how the impact of the honesty canteen on the morals of students in SMK N 01 Koto Balingka. This research uses a qualitative descriptive approach with the type of case study research. This research collects data by interview and documentation method. Sources of data used to collect data in the form of school data and interviews. Data analysis starts from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the management of the honesty canteen at SMK N 01 Koto Balingka was initially planning to form an honesty canteen, then preparing the canteen's willingness to stand up and finally carrying out the honesty canteen process. honesty. The honesty canteen is a canteen provided by the school without any sellers or guards, students transact themselves in the canteen and take whatever they need and put their money in the payment box provided, To find out how the impact of the honesty canteen on the morals of students at SMK N 01 koto This balingka is that with the existence of an honesty canteen, it can provide positive education and benefits for students. Such as training students' honesty because they are required to pay according to the price listed, so that it is also useful for fostering an anti-corruption spirit in students and changing bad traits such as stealing, because if someone else finds out then they are advised not to steal again, so the thief will not repeat his actions again.

Keywords :
*Interview
Method,
Documentation
Method*

PENDAHULUAN

Akhlak berasal dari kata *khulaqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikirkan dan diangan-angan lagi. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan mencari dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didapatkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.² Apabila seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan, atau tidak mengakui sesuatu hal sesuai dengan yang sebenarnya, orang tersebut dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, berbohong, munafik atau lain.

Membentuk akhlak jujur siswa memang tidak bisa dilakukan dengan menyampaikan materi saja, tetapi perlu adanya sarana atau media yang dapat

membentuk kejujuran siswa tersebut. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMK N 01 Koto Balingka, pada awalnya kantin di sekolah ini adalah kantin biasa yang pada umumnya ada penjaganya, awalnya kantin di sekolah membuat keluhan atas tindakan siswa-siswa yang sudah sangat sering mengambil barang dari kantin tetapi tidak membayarnya, hasilnya pedagang di kantin tidak jarang tidak balik modal bahkan mengalami kerugian, di karenakan kantin merupakan tempat favorit siswa ketika jam istirahat, saat istirahat siswa berbondong-bondong untuk pergi ke kantin sekolah, kantin ini selalu rame dikunjungi pengunjung terutama ketika jam istirahat sehingga penjaganya kewalahan menghadapi pengunjung, namun disaat kondisi seperti ini ada beberapa siswa yang melakukan aksi curangnya dalam artian tidak jujur ketika jajan di kantin, ada yang mengaku udah bayar padahal belum, ada yang mengaku beli 2 jajan padahal mengambil 3 jajan. Situasi tersebut menimbulkan situasi yang tidak kondusif karena ruang kantin hanya berukuran 4x3 meter bila di bandingkan dengan jumlah siswa yang mengunjungi kantin setiap harinya mencapai 150 siswa. Karena sering kali mengalami kejadian seperti ini, penjaga kantin melaporkan kepada pihak sekolah bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut, pada akhirnya karena hal tersebut, munculah ide dari perilaku pihak sekolah untuk membentuk kantin kejujuran. Dimana saat itu, kantin kejujuran di sekolah itu menjual pulpen, buku, pensil, penghapus, pena, dan penggaris, dan diletakkan didalam lemari kaca dan berada diluar kantor. Seperti halnya dengan kantin kejujuran lainnya, kantin ini pun tidak ada penjaganya. Dimana disini akan diketahui seberapa untung dan rugi dalam melaksanakan program ini. Dimana kantin tersebut tidak dijaga sehingga siswa mengambil dan membayar sendiri makanannya atau peralatan yang di butuhkan, dengan melalui kantin kejujuran ini sikap jujur siswa diuji.

Di kelas 10 SMK ketika siswa belajar tentang akhlak yaitu akhlak tentang berperilaku jujur, guru menjadikan kantin kejujuran tersebut sebagai media pembelajaran dalam membentuk akhlak siswa. Guru mengajak siswa ke kantin untuk mencontohkan bagaimana cara berperilaku jujur terutama dalam berbelanja di kantin tersebut.

Ide tersebut dijalankan setelah tiga bulan kantin kejujuran berdiri. Kemudian guru akan memanggil siswa yang memang melakukan tindakan tidak jujur tersebut ke depan lapangan, dan memperingati siswa lainnya agar berhati-hati dalam bertindak. Hal ini menjadi pelajaran bagi siswa-siswi SMK N 01 koto balingka dan diharapkan mampu mengubah sikap mereka. Keberadaan kantin kejujuran di SMK N 01 koto balingka adalah kantin yang menjual segala kebutuhan anak didik baik berupa alat tulis, makanan sehat, serta segala perlengkapan siswa dan guru, dan masih banyak yang lainnya. Semuanya di pajang dalam etalase kantin kejujuran tanpa ada penjaganya, didalam kantin di pajang kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari pembeli. Bila ada kembalian, pengunjung mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Tujuan utamanya adalah mengukur kejujuran anak didik sehingga dengan pengalaman mereka itu ia akan menjadi generasi muda yang jujur. Peserta didik pun merasakan kelebihan dari keberadaan kantin kejujuran tersebut. Dimana harga tidak terlalu mahal dan stoknya selalu tersedia, dan ketika mereka terburu-buru, mereka juga bisa dengan cepat melayani diri sendiri tanpa harus menunggu lama seperti di kantin-kantin biasa.

Keberadaan kantin kejujuran di sekolah ini, sedikit demi sedikit tindakan atau perilaku siswa-siswi yang tidak jujur menjadi jujur seperti yang di harapkan oleh pihak sekolah. Dan hal ini berlanjut hingga ke tahun-tahun berikutnya sampai sekarang ini.

Pendirian kantin kejujuran di SMK N 01 koto balingka sendiri merupakan terobosan pembangunan moral bagi generasi muda khususnya siswa sekolah itu sendiri. Berdasarkan observasi penulis, kantin kejujuran masih tetap berdiri dengan barang jualan yang semakin bertambah, dilihat dari hal tersebut, keberadaan kantin kejujuran semakin maju dari tahun ke tahun.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 01 koto balingka merupakan salah satu sekolah yang berada di JL. DIPONEGORO NO. 72A Parit KEC. koto balingka kabupaten pasaman barat sumatera barat, sekolah tersebut berdiri pada tahun 2016 dan beroperasi sejak tahun 2017 sampai sekarang ini, dengan status kepemilikan pemerintah daerah, berstatus Negeri, kurikulum KTSP, dan berakreditasi C, dengan sarana prasarana yang seadanya, yaitu ruang kelas 4 ruang, perpustakaan 1 ruang, dan sanitasi guru 2 ruang. Mampu menampung 32 guru, siswa laki-laki 185 dan siswa perempuan 21 orang serta rombongan belajar 7 orang.³

Sekolah SMK N 01 Koto Balingka mempunyai visi-misi, adapun visi- misinya sebagai berikut, Visi : mewujudkan manusia berakhlak mulia, cerdas, terampil, professional, produktif, menguasai teknologi serta ahli di bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan yang selaras dengan IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan Misinya : Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan berilmu pengetahuan, Melatih peserta didik untuk mampu menciptakan Dunia Usaha, Melatih peserta didik yang memiliki kecakapan hidup life skill, Membimbing peserta didik sesuai dengan program keahliannya, Melatih peserta didik yang ahli di bidang penguasaan teknologi dan informasi. Tujuan : Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, agamis yang di landasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, Menghasilkan tamatan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu bekerja di dunia usaha atau dunia industri, Menghasilkan peserta didik yang memiliki life skill atau kecakapan hidup yang di butuhkan masyarakat, Menghasilkan tamatan yang handal yang siap bersaing dan mengatasi kehidupan masyarakat dalam penyiapan tenaga kerjayang profesional, Menciptakan tamatan yang profesional.

METODE

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “ Dampak Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran terhadap perilaku Akhlak jujur Siswa Di SMK N 01 Koto Balingka” ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkapkan suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek penelitian, yaitu tentang implementasi kejujuran siswa lewat kantin kejujuran di SMK N 01 Koto Balingka, serta kendala atau hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan kantin kejujuran tersebut. Oleh karena itu untuk memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan proposal ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Metode yang dipakai antara lain :

Metode wawancara, Metode ini digunakan untuk menggali data terhadap sumber data yang terlibat dalam pelaksanaan kantin kejujuran di SMK N 01 Koto Balingka, berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kantin kejujuran tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang latar belakang berdirinya kantin kejujuran,

teknis pelaksanaan kantin, antusiasime siswa, serta pendapat dewan guru tentang adanya kantin kejujuran tersebut dan pengaruhnya terhadap siswa. Bentuk wawancara yang digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap Wakabid Kesiswaan yang bersangkutan dengan kantin kejujuran tersebut, tujuannya untuk mendapatkan data tentang kantin kejujuran, dan alat yang digunakan berupa buku, pena, atau juga alat perekam suara untuk menyimpan beberapa data yang didapatkan selama pelaksanaan wawancara berlangsung.

Metode dokumentasi, Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang kegiatan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMK N 01 Koto Balingka.

HASIL

Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK N 01 Koto Balingka

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 01 koto balingka merupakan salah satu sekolah yang berada di JL. DIPONEGORO NO. 72A Parit KEC. koto balingka kabupaten pasaman barat sumatera barat, sekolah tersebut berdiri pada tahun 2016 dan beroperasi sejak tahun 2017 sampai sekarang ini, dengan status kepemilikan pemerintah daerah, berstatus Negeri, kurikulum KTSP, dan berakreditasi C, dengan sarana prasarana yang seadanya, yaitu ruang kelas 4 ruang, perpustakaan 1 ruang, dan sanitasi guru 2 ruang. Mampu menampung 32 guru, siswa laki-laki 185 dan siswa perempuan 21 orang serta rombongan belajar 7 orang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK N 01 Koto Balingka
Alamat : JL. Diponegoro NO. 72A parit Kec, Koto Balingka kab. Pasaman Barat
Status : Negeri
Status Kepemilikan : Pemerintah daerah
Kurikulum : 2013
Akreditasi : C

3. Visi, Misi dan tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan manusia berakhlak mulia, cerdas, terampil, professional, produktif, menguasai teknologi serta ahli di bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan yang selaras dengan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi sekolah

Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan berilmu pengetahuan, Melatih peserta didik untuk mampu menciptakan Dunia Usaha, Melatih peserta didik yang memiliki kecakapan hidup life skill, Membimbing peserta didik sesuai dengan program keahliannya, Melatih peserta didik yang ahli di bidang penguasaan teknologi dan informasi.

c. Tujuan Sekolah

Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, agamis yang di landasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, Menghasilkan tamatan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu bekerja didunia usaha atau dunia industri,

Menghasilkan peserta didik yang memiliki life skill atau kecakapan hidup yang di butuhkan masyarakat, Menghasilkan tamatan yang handal yang siap bersaing dan mengatasi kehidupan masyarakat dalam penyiapan tenaga kerja yang profesional, Menciptakan tamatan yang profesional.

d. Unit Sekolah

Kantor : 1 Ruang
 Guru : 1 Ruang
 Kelas : 4
 Perpustakaan : 1

e. Data Guru SMK N 01 Koto Balingka

Tabel 1. Data Guru SMKN 01 Balingka

No	Nama	Jabatan
1	AHMAD RAMLI, S.Pd	Kepala Sekolah
2	FEBRI HENNI, S.Pd	Wakabid HUMAS
3.	YERNALISMA, S.Pd	Guru B. INDONESIA
4.	HASAN BASRI DURIN, S.Pd	Guru PAI
5.	IRFAN AFANDI, S.Pd	Wakabid Kurikulum
6.	JAMAL SYARIF, S.Pd	Wakabid SARPRAS
7.	KURNIADI, S.Pd, M.Pd	Wakabid SISWA
8.	RAHMI RAMADANI, S.Pd	Guru BK
9.	WENNI PRAVITA AYU, S.Pd	Guru MATEMATIKA
10.	AIDA HUSNI, S.Pd	TTTL
11.	FADHILLAH MUKHLISAH, S.Pd	Guru TIK
12.	RAHMI AULIA AZWAL, S.Pd	Guru KIMIA
13.	FRIDA SARI RISKA, S.Pd	Guru FISIKA
14.	ALI RIDO, S.Pd	Guru TPL
15.	HERMAN, S.Pd	Guru IPS
16.	HIDAYAH, S.Pd	Guru Seni Budaya
17.	VERA SEPTIA FITRI, S.Pd	Guru B.INGGRIS
18.	HAFIZA, S.Pd	Guru SEJARAH
19.	SUCI HIDAYATI, S.Pd	Guru IPS
20.	AL-BAIHAKKI, A.Md	Guru Teknik Listrik
21.	IMELDA, S.Pd.I	Guru PAI
22.	LUSI LATUL LAILA, S.Pd	TTTL
23.	EKA WAHYUNI, S.Pd	TTTL
24.	MIFTAHUL HAYATI, S.Pd	ADM
25.	FITRA SANTI, S.Pd	TTTL
26.	MASTIANNA, ST	Guru IPS
27.	BORKAT, ST	TPL
28.	RENGGA SAPUTRA, S.Si	ADM
29.	NELVIA SYAFITRI, A.Md	ADM
30.	SYAHADA, S.E	ADM
31.	RAISHATUL HIKMAH, S.Pd	ADM
32.	YAHDI, S.Pd	ADM
33.	M. RIFA'I	PENJAGA SEKOLAH
34.	DEBI PRATAMA	SATPAM

Sumber : dokumen Guru SMK N 01 Koto Balingka

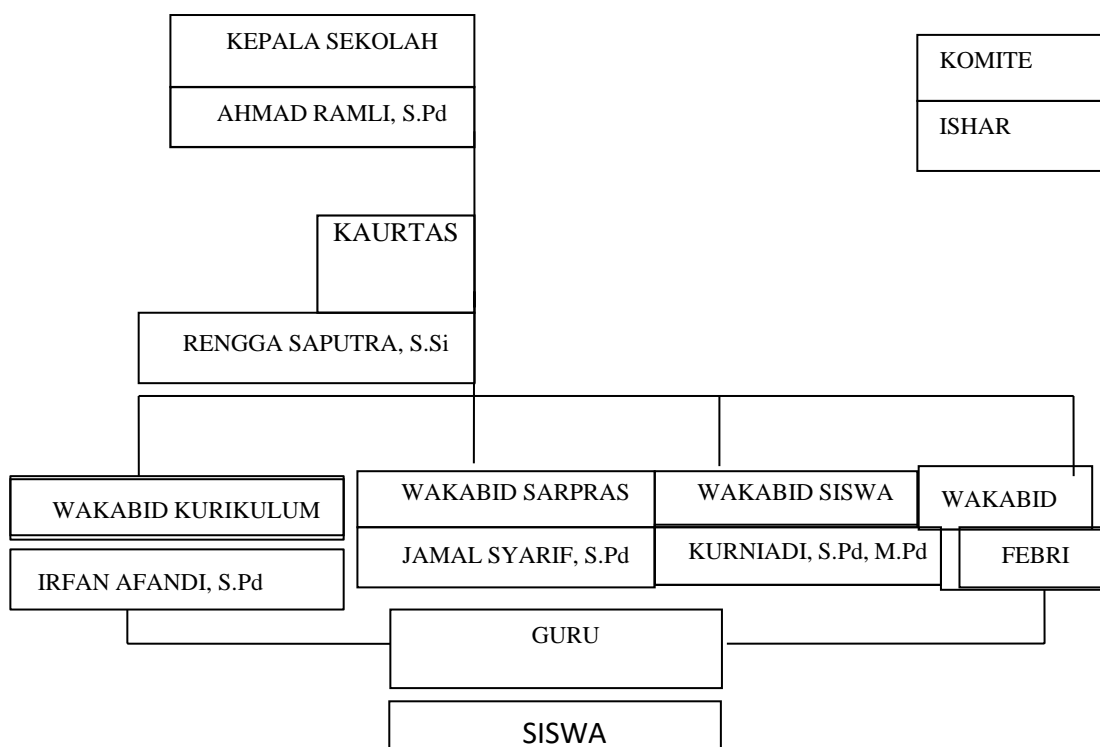
f. Data Siswa SMK N 01 Koto Balingka

Tabel 2. Data Siswa SMKN 01 Koto Balingka

No	Kelas	Putra	Putri
1.	X	60	7
2.	XI	55	-
3.	XII	70	14
Jumlah		185	21

g. Struktur Organisasi

Susunan pengurus SMK N 01 Koto Balingka di Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.



Temuan Khusus

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Dampak Kantin Kejujuran sebagai Media Pembelajaran Akhlak terhadap Perilaku Akhlak Siswa di SMK N 01 Koto Balingka. Dalam penelitian ini, informan yang diambil dari Wakabid, Guru Pai, Guru lain serta siswa dan siswi kelas 10. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang berinteraksi di SMK N 01 Koto Balingka terutama di kantin tersebut. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Wakabid, Guru Pai, Guru lain serta siswa dan siswi kelas 10 yang berperan dalam berinteraksi didalam kantin SMK N 01 Koto Balingka.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka penulis memperoleh informasi atau data sebagai berikut :

1. Perencanaan kantin kejujuran

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pelaksanaan kantin kejujuran sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa siswa yang tidak jujur dalam

berbelanja.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan wakabid kesiswaan

Kurniadi menyatakan : “kantin ini kan emang sudah lama, mulainya sejak 2018. Maksud dan tujuannya untuk membiasakan anak-anak untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab, kantin kejujuran ini tujuannya memang untuk mengukur perilaku siswa agar jangan membiarkan siswa bersikap mengambil 3, membayar 2, mengaku 1, untuk menjajaki seberapa jauhkah kejujuran anak itu dengan adanya kantin yang tanpa ditunggu, uang kembalian juga diambil sendiri, dan sebagainya, intinya tujuan awal berdirinya kantin kejujuran untuk pendidikan anti korupsi, kalau disekolahsalah satunya ya melalui kantin kejujuran ini”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan guru

Vera menyatakan : ”letaknya yang strategis berada di belakang ruangan kelas di pojok, di situlah kantin kejujuran dibangun dengan bangunan sederhana seperti warung-warung biasa, fasilitas di kantin tersebut pun masih belum lengkap namun kantin tersebut merupakan satu-satunya kantin yang berada disekolah ini”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan wakabid kesiswaan.

Kurniadi menyatakan : “sejak tahun 2018, kantin di sekolah ini memang sudah ada, tetapi seperti kantin pada umumnya yang ada penjaganya, namun penjaga kantin sering mengeluh atas perlakuan anak-anak yang tidak jujur dalam berbelanja, penjaga kantin juga sering mengalami kerugian akan kejadian tersebut, maka dari itu timbullah ide untuk membuat program kantin kejujuran karena melihat perilaku kemerosotan karakter anak penerus bangsa”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan wakabid kesiswaan.

Kurniadi : “modal awal kantin mendapat dana hibah dari pemerintah sebesar RP.

10.000.000 diberikan kepada sekolah untuk program pemerintah dalam rangka pengembangan karakter kejujuran disekolah atau pada generasi muda, dari dana tersebut maka didirikanlah kantin kejujuran dengan menyediakan beberapa keperluan siswa terutama makanan ringan untuk cemilan saat jam istirahat”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan wakabid kesiswaan

Kurniadi menyatakan : “faktor internal, karena melihat perilaku siswa yang sering tidak jujur dalam berbelanja, siswa juga sering keluar sekolah untuk membeli jajan, maka guru pun mendukung berdirinya kantin kejujuran terutama untuk membentuk sikap jujur siswa serta siswa tidak keluar pekrangan sekolah lagi, dan juga siswa setuju dengan adanya kantin kejujuran ini, apalagi bagi siswa yang tidak pernah curang saat berbelanja tentu saja ia sangat mendukung berdirinya kantin ini agar temannya yang berbuat curang tidak lagi melakukan perbuatan tercela tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya dukungan dari penjaga kantin agar siswa tidak terbiasa dengan perilaku bersikap curang atau tidak jujur dan dengan adanya kantin kejujuran sikap kejujuran siswa semakin hari semakin meningkat serta bagi siswa yang bersikap curang akan ketahuan nantinya saat ia melakukan kecurangan di kantin kejujuran tersebut”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali

informasi dan informan wakabid kesiswaan

Kurniadi menyatakan : “cara sosialisasinya kita beritahukan kepada siswa baru pada saat MOS, bahwa kita ada kantin kejujuran yang letaknya disini, membeli, dan membayar serta mengambil kembalian sendiri, jajannya banyak berbagai pilihan terutama cemilan yang enak-enak, siswa juga diberi pengarahannya bahwa pahalanya lebih besar jajan di kantin kejujuran karena niat untuk jajan di kantin tersebut tidak ada yang menjaganya”

2. Pelaksanaan kantin kejujuran

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan guru

Weni menyatakan : “guru-guru disini yang membelanjakan barang-barangnya terutama barang-barang yang kurang di kantin kemudian di letakkan di kantin. Siswa mengambil jajan nya sendiri, terutama apa yang ia butuhkan atau apa yang ia mau tanpa penjaga di kantin tersebut, misal kan dimeja tersebut ada snack atau makanan dengan harga sekian, siswa mengambil sendiri kemudian menghitung sendiri, dan uangnya di taruh di tempat uang”.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan siswa

Gusliana menyatakan : “ketika siswa ingin jajan, siswa pergi ke kantin mengambil sendiri keperluan yang dibutuhkan serta menukar sendiri uang kembalian apa bilauang kembalian tidak ada maka siswa membayar jajannya besok lusa atau meletakkan sendiri uang belanja apabila tidak menukar”

3. Evaluasi kantin kejujuran

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan wakabid kesiswaan

Kurniadi menyatakan : “ya, kita evaluasi setidaknya I minggu, evaluasinya paling tidak dari modal dan hasil. Modal 1 minggu hasil berapa, ada peningkatan atau tidak, kalau ada berarti nilai kejujurannya sudah meningkat. Tapi hal ini tidak pasti, kadang untung kadang rugi. Kalau untung kita infokan bahwasanya kejujuran anak-anak sudah baik, memperoleh laba sekian dan sebaliknya rugi pun kita infokan”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan guru pai

Melda menyatakan : “kelebihan adanya kantin kejujuran ini sangat menguntungkan bagi siswa, terutama guru-guru disekolah, dengan adanya kantin kejujuran tersebut sikap jujur siswa akan terbentuk dalam membiasakan bersikap jujur sedangkan kekurangannya ketika siswa ingin jajan di kantin setelah mengambil snack ketika ingin menukar uang, uang yang ada di kotak tidak ada tukarnya dan siswa kesulitan ketika menukar uang tersebut”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan siswa

Refiadi menyatakan : “kelebihannya ketika berbelanja di kantin lebih leluasa dalam memilih snack, ada banyak pilihan snack, lebih mudah belanja tanpa harus antri dan membiasakan siswa untuk bersikap mandiri tetapi kekurangannya ketika siswa ingin membayar jajan, ingin menukar uang dan pada saat itu kembaliannya tidak ada, siswa agak berat meninggalkan uangnya di kotak tersebut karena uang jajan siswa tidak bisa di ukur, kadang uangnya hanya RP.5000 jika siswa ingin menukar dan tidak ada kembalian terpaksa uangnya ditinggalkan di

kotak atau siswa berniat membayar snacknya besok”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan guru

Vera menyatakan : “harapannya dengan adanya kantin kejujuran ini siswa selalu menerapkan sikap jujur, tidak ada lagi siswa yang curang dalam berbelanja dan kantin ini tetap berjalan lancar makin maju kedepannya, kebutuhan siswa selalu terpenuhi, kantin tidak pernah kekurangan stock makanan serta siswa lebih aktif dalam menerapkan perilaku kejujurannya”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan siswa

Refiadi menyatakan : “semoga dengan berdirinya kantin kejujuran ini tidak ada lagi teman-teman yang curang dalam berbelanja, tidak ada lagi teman-teman yang pura-pura lupa membayarnya dan juga saat menukar uang kembalian tidak begitu sulit, dan stock snack di kantin selalu cukup”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan siswa

Refiadi menyatakan : “awalnya saat pertama kali berbelanja di kantin kejujuran siswa merasa kesulitan karena belum sepenuhnya siswa terbiasa dengan bersikap mandiri, karena siswa sendiri yang berinteraksi didalamnya terutama ketika meletakkan uang, menukar uang serta mengambil kembalian uang namun perlahan-lahan kami mulai terbiasa berbelanja di kantin tersebut dan kami sadar bahwa keberadaan kantin sangat berpengaruh terhadap perilaku jujur kami”

4. Problem yang dihadapi kantin kejujuran

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan guru

Weni menyatakan : “dulu pernah suatu ketika ada anak bercerita ke saya bahwasanya dia melihat temannya curang dalam berbelanja dan langsung saya panggil, saya minta dia untuk jujur, awalnya siswa itu tidak mau mengaku tetapi lama kelamaan akhirnya mengaku juga dan saya beri peringatan serta arahan agar siswa tidak mengulangi perbuatan tercela tersebut, kejadian seperti ini guru kesulitan dalam mengontrol siswa karena guru juga ada kewajiban lain yaitu mengajar siswa dikelas, solusinya mengingatkan siswa bahwa perilaku tidak jujur itu tidak baik”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan siswa

Gusliana menyatakan : “ketika ingin berbelanja di kantin, barang atau snack yang diinginkan siswa tidak ada, kemungkinan kurangnya stock jajan di kantin tersebut dan yang terutama siswa kesulitan dalam menukar uang karena uang jajan siswa tidak selalu pas-pasan, solusinya pihak sekolah lebih meningkatkan pengadaan uang tukar di kotak agar siswa tidak kesulitan dalam menukar uang”

5. Dampak kantin kejujuran terhadap akhlak siswa

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan guru

Melda menyatakan : “anak-anak dari awal sudah terbiasa untuk bertanggung jawab dan memang karakter kejujurannya itu diawali dari yang kecil termasuk dari kantin kejujuran ini, harapan dari hla yang kecil dapat dikembangkan menjadi hal yang lain, tapi selama ini anak-anak signifikan dampaknya. Misalkan ada uang yang jatuh dijalan, meskipun hanya RP.5000 mereka tidak mau mengambil, dan diberikan

kepada saya, selanjutnya saya umumkan. Kantin kejujuran itu menanamkan, karena memang jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap temannya, terhadap lingkungannya, terhadap penciptanya itu harus ada pada setiap anak sehingga hal seperti itu tetap kita pertahankan”

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dan informan siswa

Tiara menyatakan : “dampak kantin kejujuran sangat berpengaruh bagi perilaku siswa, terutama manfaatnya untuk membentuk kejujuran siswa dan juga dengan adanya kantin kejujuran siswa mulai membiasakan diri untuk bersikap jujur dan tidak curang dalam berbelanja, serta dapat membentuk akhlak diri yang lebih baik, kantin kejujuran juga dapat melatih untuk jujur antar teman, antara teman satu dengan yang lain dan juga saling mengontrol satu sama lain untuk berbuat jujur dalam mengambil snack, menukar dan juga membelinya”.

6. Media kantin kejujuran sebagai pembentuk akhlak siswa

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dari informan Guru.

Melda menyatakan : “sejak berdirinya kantin kejujuran, kantin tersebut dijadikan sebagai media dalam membentuk akhlak kejujuran siswa, yang mana pada awalnya saat kantin kejujuran belum ada, akhlak kejujuran siswa sangat sulit ditemukan, terutama dalam berbelanja di kantin siswa sering sekali melakukan kecurangan dan bahkan penjaga kantin sering mengalami kerugian, maka dari itu sejak didirikannya kantin kejujuran akhlak kejujuran siswa mulai terlihat, dilihat dari penghasilan kantin yang semakin meningkat dan tidak pernah mengalami kerugian, serta siswa juga selalu jujur dalam berbelanja. Ketika belajar akhlak di kelas media yang digunakan guru terutama buku cetak lalu ketika guru menerangkan materi tentang kejujuran guru selalu mengingatkan siswa untuk bersikap jujur terutama jujur dalam berbelanja di kantin kejujuran, guru juga menjelaskan bahwa jujur merupakan sikap terpuji dan jika kita melakukan kejujuran maka kita akan mendapat pahala serta hidup akan menjadi tenang. Guru juga sering mencontohkan cara bersikap jujur terutama jujur dalam kantin tersebut, disela-sela pembelajaran guru sering menanyakan siswa apakah sudah berbuat jujur di kantin tersebut dan menyuruh siswa untuk menampilkan bentuk cara bersikap jujur di kantin kejujuran tersebut”.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan informan dapat disimpulkan bahwa tujuan berdirinya kantin kejujuran di SMK N 01 Koto Balingka adalah untuk membentuk perilaku kejujuran terhadap siswa serta membiasakan siswa untuk berperilaku jujur baik itu di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan juga sewaktu belajar guru menjadikan kantin tersebut sebagai media yang artinya sebagai alat untuk mengukur kejujuran siswa sehingga dengan adanya kantin kejujuran dapat membantu melatih kejujuran siswa khususnya siswa yang tadinya suka curang atau berbohong dalam berbelanja akhirnya dapat melatih kebiasaan untuk bersikap jujur.

PEMBAHASAAN

Pengelolaan kantin kejujuran di SMK N 01 koto Balingka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK N 01 koto balingka menunjukkan bahwa pengelolaan kantin kejujuran terbagi menjadi 3 bagian :

1. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Stoner James, A.F. langkah dasar perencanaan adalah menetapkan tujuan berupa apa yang dibutuhkan atau diinginkan, mendefinisikan situasi saat ini tentang sumber daya yang dimiliki dan data keuangan, menganalisis faktor eksternal dan internal organisasi, mengembangkan rencana dengan cara memilih alternative yang sesuai dan menguntungkan. perencanaan ini meliputi sosialisasi kantin kejujuran kepada guru- guru dan siswa yang mendukung proses perencanaan kantin kejujuran. Menurut pernyataan KN selaku Wakabid Kesiswaan “ kantin itu kan memang sudah lama, mulainya 2018. Maksud dan tujuan untuk membiasakan anak-anak untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab, pengelolaannya dari guru disekolah ini. WN (salah satu guru disekolah) tersebut juga berpendapat bahwa “kantin kejujuran memang untuk mengukur perilaku siswa, jangan membiarkan siswa berprinsip 3, 2, 1, yaitu mengambil 3, bayar 2, tetapi mengakunya 1. JR (salah satu siswa disekolah) juga mengungkapkan terkait kantin kejujuran “untuk menjajaki seberapa jauhkah kejujuran siswa dengan adanya kantin yang tanpa ditunggu, uang kembalian juga ambil sendiri, dan sebagainya.
2. Persiapan, meliputi pengadaan barang dan penataan barang, barang- barang yang dijual dikantin kejujuran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ditata serapi dan semenarik mungkin agar siswa mengunjungi kantin kejujuran tidak ada keluhan. Awal mulanya sekolah mendapat dana hibah dari pemerintah sebesar Rp. 10.000.000,00 dalam rangka pengembangan karakter kejujuran disekolah, terkait dengan makanan, minuman serta peralatan sekolah itu yang bertanggung jawab di bidang kesiswaan. Dia membelanjakan barang-barang yang dibutuhkan serta menata rapi di etalase kantin dan ada harganya, misalkan ada snack di meja ini dengan harga sekian. Tetapi kalo menu makanan dan minuman, semua guru boleh menitipkan jajanan nya di kantin tersebut, jadi mereka izin dulu dari pengelola kantin kejujuran.
3. Pelaksanaan, actuating menurut George R. Terry adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Pembeli mengambil sendiri barang yang diinginkan, pembeli melakukan sendiri uang pembayaran di kotak uang yang telah disediakan, pembeli mengambil sendiri uang kembalian (bila ada), bila uang yang terdapat dalam kotak uang kembalian tidak mencukupi maka peserta didik menukar ditempat yang telah disediakan, bila terdapat peserta didik belum atau lupa atau tidak membayar berdasarkan selisih jumlah barang yang terjual dibandingkan dengan uang yang diterima, maka esoknya pengelola mencamtukan yang berbunyi “ada peserta didik yang lupa membayar”. Kantin kejujuran ini di buka dari jam 07.00 pagi sampai jam pulang sekolah, setiap selesai jam isitirahat pengelola kantin mengambil uang yang ada di kotak kalau uang nya sudah banyak terkumpul, dan bila ada barang yang kurang atau stok menipis dia akan membelanjakan uang tersebut untuk keperluan kantin. Tetapi dengan guru yang menitipkan makanannya setiap hari setelah pulang sekolah dikeluarkan berapa makanannya yang habis dan yang tersisa di kembalikan kepada dia. Dalam seminggu sekali pengelola kantin menghitung berapa hasil perminggu, ada peningkatan atau tidak, kalau ada berarti nilai kejujurannya sudah meningkat, tetapi hal ini tidak pasti, kadang untung kadang rugi. Kalau untung kita infokan bahwasanya kejujuran siswa sudah pada laporan minggu pertama ni memperoleh laba sekian dan sebaliknya rugi pun kita infokan.

Kantin Kejujuran sebagai media pembelajaran Akhlak di SMK N 01 Koto Balingka

Kantin dijadikan sebagai media dalam mengajarkan akhlak kejujuran terhadap siswa, di kelas 10 siswa belajar Pai yang mencakup mata pelajaran akidah akhlak, ketika belajar akidah akhlak tentang materi jujur, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kejujuran serta mengajak siswa untuk membiasakan bersikap jujur, terutama dalam berbelanja di kantin siswa tidak boleh curang, karena sikap merupakan cerminan diri siswa. Saat belajar akidah akhlak tentang materi jujur, guru menanyakan kepada siswa apakah sudah berperilaku jujur, tentunya sebagian ada yang sudah sebagian ada yang belum, guru mengajak siswa untuk berperilaku jujur dengan cara mengingatkan siswa untuk berperilaku jujur saat berbelanja di kantin. Guru memberikan contoh kepada siswa.

“jika siswa berbelanja dan membayar sesuai berapa yang dia ambil” siswa tersebut sudah bisa dikatakan jujur dalam berbelanja di kantin tersebut, kantin itu ada untuk menguji kamu, sejauh mana kamu jujur, karena meskipun kamu berbohong Allah itu melihat kamu, dan tetap saya tekankan bahwa kejujuran itu penting dalam berbagai hal, di kelas pun juga sangat penting, contoh-contoh itu kan hal yang tidak jujur. Nilai itu penting tetapi kejujuran itu lebih penting dan itu memang saya tekankan. Kantin ini akan berjalan dengan lancar tergantung kalian, kalian akan merasa malu jika kantin ini tidak berlansung, jadi mereka akan ada beban mental”.

Dampak Kantin kejujuran terhadap Akhlak siswa di SMK N 01 Koto Balingka

Tujuan awal berdirinya kantin kejujuran adalah sebagai media penanaman karakter siswa, salah satunya sifat jujur. Menurut tokoh behavioristik, khususnya skinner berpendapat bahwa lingkungan mempengaruhi pengaruh luar biasa pada proses belajar dan perilaku lebih dari pada yang dialami.²³ Dari sinilah betapa pentingnya lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap jujur siswa, salah satunya melalui hadirnya kantin kejujuran. Hal ini selaras dengan manfaat kantin kejujuran yang disampaikan oleh Didik Pradigdo dalam “Workshop Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa SMA/SMK Jawa Tengah” pada Rabu 11 agustus 2010. Beliau menyatakan bahwa manfaat kantin kejujuran bagi siswa adalah dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan, serta sikap kemandirian.

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, serta tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Bentuk-bentuk kejujuran menurut Al-jazairi adalah kejujuran dalam berbicara, bermuamalah, tekad (azzam), berjanji, dan berpenampilan. Fahreza mengemukakan bahwa jujur adalah pondasi dari keseluruhan bangunan kehidupan. Jadi, apabila kejujuran sudah dihayati siswa, maka karakter anak itu akan kokoh. Dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran siswa karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik. Dampak positif lainnya yang dapat diambil adalah merubah sifat buruk seperti mencuri, karena jika ketahuan orang lain lalu dinasehati agar tidak mencuri lagi, sehingga pencurinya tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Dengan adanya kantin kejujuran ini juga dapat meningkatkan kejujuran peserta didik, mengingat kantin ini tidak dijaga, maka konsumen yang ingin membeli barang-barang dilakukan secara swalayan, membayar sesuai harga yang tercantum dalam barang tersebut dengan cara

memasukkan sejumlah uang kedalam kotak yang tersedia, transaksi pembelian ini dapat melatih kejujuran dan rasa tanggung jawab serta kesadaran diri peserta didik.

Pada penelitian ini bentuk kejujuran yang muncul dari dampaknya kantin kejujuran adalah :

1. Jujur dalam berbicara

Salah satu prinsip dasar pengembangan kantin kejujuran adalah keterarahan tujuan. Penyelenggaraan kantin kejujuran ini lebih diarahkan pada tujuan pembentukan, revitalisasi, dan pengaktualisasian nilai-nilai kejujuran, akhlak mulia, budi pekerti, serta penanaman jiwa kewirausahaan. Penyelenggaraan kantin kejujuran tidak dilihat dari segi untung atau rugi, akan tetapi dilihat dari nilai kejujuran siswa tersebut. Dilihat dari segi pengakuan yang ada dari para siswa yang curang, kantin kejujuran telah melatih siswa untuk berbicara jujur karena hakikat kantin kejujuran bukan persoalan uang yang diambil itu kembali atau tidak, akan tetapi pengakuan siswa yang memiliki arti bahwa siswa tersebut telah jujur.

Sejak berdirinya kantin pada tahun 2018 hingga sekarang ini, kantin memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa SMK N 01 Koto Balingka, contohnya ketika menemukan uang di wilayah sekolah langsung diberikan kepada kesiswaan, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah berperilaku jujur, karena indikator jujur adalah bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan, menepati janji yang baik, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat, tidak mengambil hak orang lain, dan tidak melakukan perbuatan “curang” dalam hal apapun.

2. Jujur dalam bermuamalah

Muamalah adalah interaksi antar sesama manusia. Contohnya saat berbelanja di kantin kejujuran beberapa narasumber mengaku tidak pernah melakukan kecurangan dalam bertransaksi. Siswa SMK N 01 Koto Balingka juga mengungkapkan dampak kantin kejujuran yang dapat mereka rasakan adalah mereka menjadi terlatih untuk bertindak jujur karena ada kewajiban untuk membayar sejumlah barang yang diambil tanpa penjaga. Kantin kejujuran membuat siswa jujur pada dirinya sendiri, teman, serta lingkungannya. Sebagai guru agama, juga menyetujui bahwa kantin kejujuran sangat membantu menanamkan sifat jujur siswa karena antara teman yang satu dengan yang lain saling mengawasi. Sebagai guru Kewarganegaraan, berpendapat siswa akan belajar jujur karena akan merasa malu apabila ketahuan mencuri oleh teman yang lain.

3. Jujur dalam berjanji

Jujur dalam berjanji ini terwujud ketika siswa yang curang diberi pembinaan untuk pengakuan bahwa dia telah melakukan kecurangan. Para siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut, bahkan sebagian dari mereka langsung mengembalikan uang yang telah mereka ambil.

Indikator keberhasilan program salah satunya pembinaan siswa tertanamnya sikap jujur, tumbuhnya rasa tanggung jawab, tumbuhnya budaya taat asas, terciptanya rasa keadilan, tumbuhnya sikap terbuka, tumbuhnya akhlak mulia, dan tumbuhnya budaya anti korupsi. Melihat tingkat keberadaan kantin yang masih eksis hingga sekarang, dan uang modal sudah kembali, serta adanya pengakuan siswa, maka dapat dikatakan bahwa program ini berhasil.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran merupakan media yang efektif untuk menanamkan kejujuran dan karakter pada peserta didik yang efektif dan mampu membiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan pendidikan akhlak sejak dini, diperlukan sarana dan prasarana serta media yang tepat dalam rangka mentransformasikan pendidikan tersebut kepada anak didik. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan dan membiasakan kejujuran kepada anak didik adalah melalui kantin kejujuran.

Dampak dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran peserta didik karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusyan. 2000 *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta : Inti Media Cipta Nusantara.
- Ahmad Mustofa. 1997 *akhlak tasawuf*, Bandung : CV pustaka setia.
- Al-Ghazali. 2016 *Ihya Ulumuddin (Terjemahan Syeikh Jamaluddin Al-qasimi Ringkasan Ihya Ulumuddin*, Jakarta : PT Darul Falah.
- Al-khazandar. 2008 *Kejujuran (Online) Terjemahan Oleh Tim Indonesia*, (www.islamhouse.com), diakses 17 maret 2021 pada jam 18.00.
- Al-khazandar. 2008 *Kejujuran (Online) Terjemahan Oleh Tim Indonesia*, (www.islamhouse.com), diakses 17 maret 2021 pada jam 18.00
- Azhar Arsyad. 2013 *Media Pembelajaran*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Darul Ilmi. 2012 Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Bukittinggi.
- EI-Idare : <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php.EI-idare>
- Firdaus. 2017 *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah, Al-dzikra Vol.XI No. 1* Januari-Juni.
- Hari Setiawan, *Internalisasi kantin kejujuran dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kantin kejujuran studi kasus di SMA Negeri 01 Koto Balingka* (skripsi STAIN ponorogo)
- Herujito, Yayat M. 2006 *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta-PT Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kantin Depdiknas 2005*
- Khairuddin. 2016 *Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran*, Jurnal Educative : Journal Of Educational Studies 1 (2).
- M. Ikhbal. 2020 *Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android*, Journal Of Information Management 5 (1).
- Observasi 15 juli 2021
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, cet-3, h.502
- Putu Wang Za. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Islam* (<http://Wikipedia.com> diakses tanggal 25 Januari 2013 pada jam 19.05)
- Riri Okra. 2019 *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*, J.Educ 4 (2).
- Sriyanti. 2013 dkk,
- Sugiyono. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Sukidjo, Endang Mulyani, “*Warung Kejujuran sebagai sarana Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY*”

Suko Triyanto. 2009/2010 *Pendidikan Peningkatan Kejujuran dan Pembelajaran Anti Korupsi melalui Program Kantin Kejujuran Di SD N 03 Koto Balingka* (skripsi STAIN Ponorogo)

Dokumen SMK N 01 Koto Balingka tahun 2017

Wawancara, Gusliana 14 juli 2021

Wawancara, Kurniadi 14 Juli 2021

Wawancara, Melda 14 juli 2021

Wawancara, Refiadi 14 Juli 2021

Wawancara, Tiara 14 juli 2021

Wawancara, Vera 14 Juli 2021

Wawancara, Weni 14 juli 2021

Yulianti dan Hartatik. 2014 *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran Malang* : Penerbit Gunung samudera.